

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah kondisi medis serius yang terjadi ketika aliran darah ke bagian otak terganggu sehingga terjadi penyumbatan dan kerusakan pada jaringan, mengakibatkan perubahan neurologis seperti gangguan gerakan, kognisi, sensasi, perilaku, serta dapat mengalami penurunan kesadaran (Black *et al.*, 2023). Penurunan kesadaran pada pasien stroke disebabkan oleh kerusakan pada area otak yang mengontrol fungsi kognitif dan kesadaran (Aripriatiwi *et al.*, 2020). Pasien stroke dengan penurunan kesadaran perlu dirawat di ICU sebagai upaya meningkatkan dukungan pernapasan, pemantauan ketat terhadap kondisi neurologis termasuk tingkat kesadaran, dan manajemen komplikasi seperti peningkatan tekanan intrakranial (Sari *et al.*, 2025).

World Stroke Organization (WSO) tahun 2022 menyebutkan bahwa stroke merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dengan 12.224.551 kasus baru tercatat setiap tahun dan 101.474.558 orang yang hidup saat ini mengalami stroke, 1 dari 4 orang berusia 25 tahun pernah menderita stroke. Stroke menyebabkan kematian sebanyak 6.552.724 orang dan yang mengalami kecacatan akibat stroke sebanyak 143.232.184 orang (Chanif, Nashikha dan Safitri, 2025). Angka kejadian stroke di Indonesia tahun 2021 sebanyak

900.000 kasus stroke, dengan sekitar 25% di antaranya berakhir meninggal dunia sekitar 325.000 orang meninggal dunia akibat stroke. Prevalensi stroke di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 12.277 kasus yang tercatat (Kemenkes RI, 2022). Jumlah pasien stroke yang dirawat di ruang ICU RSUP Surakarta tahun 2024 sebanyak 95 pasien.

Penegakan diagnosis stroke memerlukan anamnesis, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan neurologis, serta pemeriksaan penunjang. Gejala klinis atau keluhan yang biasanya muncul yaitu defisit neurologis dengan onset mendadak serta penurunan kesadaran pada pasien stroke hemoragik. Penurunan kesadaran pada pasien stroke menyebabkan gangguan fungsi otak yang lebih parah sehingga berujung pada koma, kerusakan otak permanen, bahkan kematian (Setiawan, 2021). Upaya meningkatkan kesadaran pasien stroke di ICU yaitu dengan memberikan terapi farmakologis seperti manajemen medis umum dan memberikan terapi pendukung non-farmakologis seperti memberikan stimulasi sensorial auditori (Chanif, Nashikha dan Safitri, 2025).

Stimulasi sensorial auditori yang banyak digunakan untuk meningkatkan kesadaran pasien stroke adalah menggunakan *familiar auditory sensory training* (FAST). FAST bertujuan mengaktifkan respons emosional dan memori pasien dengan memanfaatkan suara yang akrab seperti keluarga untuk merangsang bagian otak yang terlibat dalam memulihkan tingkat kesadaran pasien. Stimulasi sensorial FAST yang dilakukan oleh keluarga lebih efektif dalam mempengaruhi tingkat kesadaran pasien dibandingkan dengan stimulasi yang dilakukan oleh perawat. Intervensi FAST memiliki risiko rendah, biaya

terjangkau, serta sederhana dalam aplikasinya, menjadikannya sebagai intervensi yang menarik dan dapat diterapkan dengan mudah pada pasien dengan penurunan kesadaran (Firdaus et al., 2024).

Penelitian Chanif, Nashikha, dan Safitri (2025) menyebutkan bahwa penerapan FAST selama 3 hari berturut-turut dapat meningkatkan skor GCS sebanyak 3 poin. Penelitian Firdaus et al (2024) menyebutkan intervensi FAST memberikan dampak signifikan pada tingkat kesadaran pasien, dengan peningkatan rata-rata nilai tingkat kesadaran meningkat dari 10,1 menjadi 11,6 dengan besaran efek sebesar 2,33 dan pvalue 0.0001 menunjukkan perbedaan yang signifikan dan positif setelah diberikan intervensi FAST. Penelitian Purnama dan Koto (2024) didapatkan hasil uji paired t-test didapatkan pvalue $0.006 < 0.05$ berarti terdapat pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke dengan effect size sebesar 0.8 yang artinya memiliki efek yang kuat (Purnama dan Koto, 2024).

Stimulasi auditory FAST dapat mempengaruhi sistem fisiologis seseorang dengan cara mengaktifkan berbagai bagian dari otak, termasuk hemisfer serebri melalui paparan suara yang dikenal dan sering didengar. Proses ini dapat merangsang aktivitas neuron di area yang terkait dengan pengolahan informasi auditory dan memori, serta menciptakan efek relaksasi. Aktivitas ini dapat meningkatkan keseimbangan sistem saraf, membantu mengurangi stres, dan memperbaiki kondisi mental secara keseluruhan dengan mengoptimalkan respons otak terhadap rangsangan auditory yang familiar (Sari et al., 2023).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada perawat maupun pasien di ruang ICU RSUP pada bulan Oktober 2025. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada perawat didapatkan hasil bahwa belum pernah dilakukan terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan kesadaran pada pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta. Perawat mengatakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pasien stroke diantaranya dengan memberikan medikasi sesuai kolaborasi dengan tim medis dan peran keluarga terbatas pada pendampingan pasien tanpa ada intervensi langsung dari pihak keluarga pasien untuk meningkatkan kesadaran pasien.

Di RSUP Surakarta belum dilakukan terapi nonfarmakologis seperti terapi *Familiar auditory sensory training* (FAST) untuk meningkatkan kesadaran pasien stroke dengan penurunan kesadaran. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Oktober 2025 sampai dengan 21 Oktober 2025 peneliti melakukan observasi dengan menggunakan terapi FAST (*Familiar Auditory Sensory Training*) pada 7 pasien stroke dengan penurunan kesadaran delirium, didapatkan hasil selama 3 hari perawatan tingkat kesadaran pasien menjadi apatis. Didapatkan hasil perubahan GCS pada tingkat kesadaran delirium dengan nilai GCS 10-11 meningkat menjadi kesadaran apatis dengan nilai GCS 12-13 adalah sebanyak 3 responden (45%), tingkat kesadaran somnolent dengan nilai GCS 7-9 meningkat menjadi delirium dengan nilai GCS 10-11 adalah sebanyak 2 responden (35%). Sedangkan 2 responden (20%) tidak mengalami perubahan tingkat kesadaran yakni tetap pada tingkat kesadaran koma dengan nilai GCS 3.

Latar belakang dan fenomena tersebut diatas menjadikan peneliti meneliti pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kesadaran pasien stroke sebelum diberikan terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) di ruang ICU Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat kesadaran pasien stroke setelah diberikan terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) di ruang ICU Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pada bidang keperawatan medikal bedah baik pada pasien usia dewasa maupun lansia tentang pengaruh terapi *familiar auditory sensory training* (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke di ruang ICU RSUP Surakarta, serta dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pasien dan keluarga sehingga dapat melakukan perawatan secara mandiri di rumah.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi intervensi untuk meningkatkan kesadaran pasien stroke.

c. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan pembuatan SOP terapi FAST pada pasien stroke sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi acuan peneliti untuk menerapkan ilmu saat di dunia kerja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh FAST terhadap tingkat kesadaran pasien stroke.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, penulis, dan tahun Penelitian	Metode dan hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Peningkatan kesadaran pada pasien stroke melalui penerapan <i>Familiar auditory sensory training</i> (FAST) di Intensive Care Unit (ICU) Penulis 1. Chanif Chanif 2. Athik Dina Nashikha 3. Dwi Nur Rahmantika Puji Safitri Tahun: 2025	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi ini 3 pasien yang didapatkan secara random sesuai kriteria inklusi yaitu penderita stroke, GCS \leq 8, usia pasien \geq 55 tahun, kriteria inklusi untuk pendamping pasien stroke di ICU adalah mereka yang berusia minimal 18 tahun dan merupakan anggota keluarga inti pasien.	Persamaan : 1. Menggunakan intervensi Familiar Auditor Sensory Training (FAST) 2. Responden pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) Perbedaan : 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pre

No	Judul, penulis, dan tahun Penelitian	Metode dan hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
		<p>Hasil penelitian menunjukkan penerapan FAST selama 3 hari berturut-turut dapat meningkatkan skor GCS sebanyak 3 poin. Terapi FAST dapat dijadikan intervensi non farmakologi untuk meningkatkan tingkat kesadaran pada pasien stroke</p>	<p>eksperimen one group pre dan post test</p> <p>2. Jumlah responden penelitian terdahulu sebanyak 3 responden, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 21 responden.</p>
2	<p>Pengaruh <i>Familiar auditory sensory training</i> (FAST) Terhadap Tingkat Kesadaran Pasien Stroke</p> <p>Penulis</p> <p>1. Agus Purnama</p> <p>2. Yeni Koto</p> <p>Tahun: 2024</p>	<p>Desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan quasy experiment.</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan systematic random sampling dengan jumlah sampel sebesar 15 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan intervensi <i>Familiar auditory sensory training</i> (FAST).</p> <p>Menggunakan instrumen penelitian pengukuran GCS.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Desain penelitian terdahulu menggunakan quasy eksperimen satu grup pretest dan posttest, sedangkan penelitian ini menggunakan pre</p>

No	Judul, penulis, dan tahun Penelitian	Metode dan hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
		<p>Glaslow Coma Scale (GCS)</p> <p>Hasil penelitian</p> <p>Hasil uji uji paired t-test didapatkan hasil $p=0.006 < 0.05$ terdapat pengaruh terapi <i>familiar auditory sensory training</i> (FAST) terhadap tingkat kesadaran pasien stroke dengan effect size sebesar 0.8 yang artinya memiliki efek yang kuat.</p>	<p>eksperimen one group pre dan post test</p> <p>2. Teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan sistematik random sampling, sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling</p>
3	<p>Pengaruh stimulasi <i>sensori auditory</i> dan <i>tactile</i> terhadap tingkat kesadaran pasien cedera kepala</p> <p>Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gita Maya Sari - Marlin Sutrisna - Hanifah - Ariyus Popsi Gito <p>Tahun: 2023</p>	<p>Penelitian menggunakan metode Quasi Ekperimental dengan design one group Pretestposttest. Populasi penelitian pasien cedera kepala yang mengalami penurunan kesadaran sebanyak 20 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan stimulasi <i>sensori auditory</i> untuk meningkatkan tingkat kesadaran pasien</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode desain quasi eksperimen. sedangkan penelitian ini</p>

No	Judul, penulis, dan tahun Penelitian	Metode dan hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
		<p>consecutive sampling, Uji statistic menggunakan uji paired sampel T-Test. Hasil penelitian Hasil uji paired sampel T- Test didapatkan nilai p- value 0.00 menunjukkan adanya pengaruh stimulasi auditory dan tactile dalam meningkatkan kesadaran pasien cedera kepala</p>	<p>Menggunakan desain pre eksperiment dengan desain one group pretest and posttest</p> <p>2. Responden penelitian terdahulu adalah pasien cedera kepala, sedangkan responden pada penelitian ini adapah pasien stroke dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ICU.</p>